

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Ditinjau dari aspek sintaksis, bingkai jurnalisme profetik yang terlihat di harian umum Republika adalah dengan cara penyusunan fakta yang sederhana, apa adanya, netral dan memihak pada kepentingan rakyat. Hal ini senada dengan pilar humanisasi yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, sikap ini berkenaan dengan keadaan dehumanisasi dimana media dinilai kurang objektif dan hanya menganggap manusia sebagai objek yang abstrak tanpa wajah kemanusiaan. Republika terus berusaha menempatkan dirinya sebagai pihak yang objektif ditengah gempuran dehumanisasi tersebut.

Sedangkan bingkai jurnalisme profetik yang terlihat di harian umum Kompas ditinjau dari segi sintaksis adalah dengan cara penyusunan fakta yang terdapat pada lead berita, Kompas menempatkan lead berita sebagai hal yang khusus, kekhususan tersebut terlihat dari bagaimana unsur 5W+1H sangat lengkap dituliskan dan bagaimana Kompas menempatkan lead berita terpisah dengan badan beritanya. Selain itu Kompas juga kaya akan kutipan narasumber yang menjadikan berita yang disajikan padat informasi. Hal tersebut juga masuk dalam upaya mewujudkan pilar humanisasi, dimana Kompas menempatkan pembacanya sebagai objek penting yang harus diberikan informasi selengkap-lengkapya dan

seakurat mungkin. Kompas memandang pembaca sebagai manusia yang memiliki kecerdasan dan kemampuan untuk menyerap informasi dan menganalisis sebuah pemberitaan.

2. Ditinjau dari aspek skrip, bingkai jurnalisme profetik yang terlihat di harian umum Republika adalah dengan cara pengisahan fakta yang terfokus pada elemen 'what', 'where', dan 'who' yang menjadikan pembacanya mendapatkan informasi yang jelas mengenai peristiwa apa yang terjadi, dimana peristiwa tersebut terjadi, dan siapa orang-orang yang terlibat didalamnya.

Sedangkan bingkai jurnalisme profetik yang terlihat di harian umum Kompas ditinjau dari segi skrip adalah dengan cara pengisahan fakta yang terfokus pada elemen 'what', 'when', 'where', 'who' dan 'why', hal ini menjadikan pembacanya mendapatkan informasi yang jelas mengenai peristiwa apa yang terjadi, kapan peristiwa tersebut terjadi, dimana peristiwa tersebut terjadi, siapa orang-orang yang terlibat didalamnya dan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi.

Dilihat dari aspek skrip, Republika dan Kompas memperlihatkan bingkai profetiknya dengan upaya menghadirkan elemen 5W+1H dengan lengkap, walaupun masih ada beberapa elemen yang belum lengkap, usaha tersebut mencerminkan bahwa manusia dengan segala upayanya pasti memiliki kekurangan di beberapa sisi. Pilar transedensi terlihat dengan upaya kedua media tersebut, upaya dalam mengungkap fakta yang dikembalikan

kembali pada fitrah manusia yang diciptakan Tuhan dengan segala kekurangan dan kelebihan.

3. Ditinjau dari aspek tematik, bingkai jurnalisme profetik yang terlihat di harian umum Republika adalah dengan cara penulisan fakta yang detail seperti bertutur, sehingga menjadikan pembacanya mudah dalam menyerap informasi.

Sedangkan bingkai jurnalisme profetik yang terlihat di harian umum Kompas ditinjau dari segi tematik adalah dengan cara penulisan fakta yang detail dan dilengkapi dengan data-data pendukung dari beberapa sumber.

Dari aspek tematik, kedua media ini memperlihatkan bingkai profetik dengan menonjolkan pilar liberasi, dimana mereka mencoba memberikan gaya tersendiri dalam penulisan faktanya. Kedua media ini berusaha keluar dari aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan media pada umumnya dalam cara penulisan fakta, hal ini juga menjadikan mereka memiliki kekhasannya masing-masing. Kejelasan fakta yang dituliskan kedua media ini juga mencerminkan bahwa kedua media sadar akan proses transedensi, mengarahkan pada fitrah manusia yang mengemban tugas sebagai penyampai pesan yang *tabligh*, *siddiq*, dan *amanah*.

4. Ditinjau dari aspek retorik, bingkai jurnalisme profetik yang terlihat di harian umum Republika adalah dengan cara penekanan fakta melalui

karikatur tokoh utama dalam sebuah pemberitaan, selain menegaskan tentang topik yang dibahas dalam berita, hal tersebut menghibur pambacanya melalui karikatur yang digambarkan sangat ekspresif.

Sedangkan bingkai jurnalisme profetik yang terlihat di harian umum Kompas ditinjau dari segi retorik adalah dengan cara menampilkan diagram dan grafik data yang menguatkan fakta di dalam badan berita, Kompas juga selalu menuliskan sumber data tersebut dengan jelas.

Dilihat dari aspek retorik, Republika dan Kompas memperlihatkan bingkai profetik dengan menegakkan pilar humanisasi dan transedensi. Republika yang menampilkan karikatur-karikatur menarik yang menghibur pambacanya adalah cerminan bahwa Republika menganggap manusia sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan tidak hanya dari segi informasi, namun secara psikis manusia membutuhkan hiburan sebagai penunjang kehidupannya, kembali pula pada fitrah manusia yang diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang harus dipenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Serupa dengan Kompas yang menghadirkan grafik penunjang pemberitaannya, ini memudahkan pambacanya dalam memahami peristiwa yang sedang terjadi, grafik membuat pambacanya bisa membayangkan situasi dalam bentuk gambar.

5.2 Saran atau Rekomendasi

Dalam hal ini peneliti akan memberikan saran dan rekomendasi yang terdiri dari saran dan rekomendasi teoretis dan saran dan rekomendasi praktis.

5.2.1 Saran atau Rekomendasi Praktis

1. Peneliti sangat berharap dengan adanya penelitian mengenai jurnalisme profetik ini akan memicu penelitian lain yang berkaitan dengan jurnalisme profetik, dengan maksud memperkaya khazanah ilmu komunikasi, jurnalistik serta ilmu Islam dalam ranah komunikasi dan jurnalistik.
2. Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik pembahasan mengenai jurnalisme profetik.

5.2.2 Saran atau Rekomendasi Teoretis

1. Republika diharapkan bisa menambahkan kepadatan beritanya dengan kutipan narasumber yang lebih beragam, kutipan yang dituliskan jangan hanya berasal dari narasumber utama, namun bisa diperkaya dengan kutipan narasumber yang masih berkaitan dengan berita yang ditulis, misalnya saja pengamat, praktisi ataupun akademisi yang berkompeten.
2. Kompas diharapkan lebih bisa menempatkan dan mencerminkan dirinya sebagai media yang netral tanpa harus menekankan beberapa kalimat atau kata yang membuat pembacanya memiliki anggapan bahwa Kompas berpihak pada salah satu kepentingan.